

---

**PERAN PARTAI ACEH DALAM UPAYA  
MENSEJAHTERAKAN MANTAN INONG BALEE  
KABUPATEN PIDIE**  
(Suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

**Heri Saputra, Syarifuddin Hasyim**  
( Herisaputra018@gmail.com ,syarifuddin\_hasyim@yahoo.co.id)  
Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Syiah Kuala

**ABSTRAK**

Dewasa ini banyak *Inong Balee* Gerakan Aceh Merdeka yang masih jauh dari konteks sejahtera pasca di tandatanganinya perjanjian Mou Helsinki antara pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Aceh. Partai Aceh merupakan partai yang kala itu banyak di isi oleh para mantan eks kombatan tentunya hingga kini masih menaruh perhatian lebih kepada mereka para mantan pasukan *inong balee*. Terlebih Partai Aceh khususnya Partai Aceh Kabupaten Pidie bisa dikatakan merupakan partai yang cukup mendominasi di kancah perpolitikan khususnya di Kabupaten Pidie. Pasukan *Inong Balee* merupakan bagian dari pasukan khusus sayap militer Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Gerakan ini diproklamkan pada tanggal 4 Desember 1976, Gerakan ini merupakan sebuah ideologi nasionalis Aceh Merdeka, atau Atjeh-Sumatra National Liberation front yang dipimpin oleh Teungku Dr. Hasan Muhammad di Tiro. Namun kenyataannya masih banyak dari mereka kalangan *Inong Balee* yang kehidupannya jauh dari kata sejahtera terlepas dari pada eksisnya Partai Aceh di Kabupaten Pidie. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Partai Aceh dalam mensejahterakan mantan *Inong Balee* dan untuk mengetahui kebijakan apa saja yang diterapkan Partai Aceh terhadap kesejahteraan mantan *Inong Balee*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah peranan Partai Aceh dalam mensejahterakan mantan *Inong Balee* adalah yang pertama peranan dari aspek ekonomi dan peranan dari aspek politik, adapun peranan dari aspek ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan penunjang ekonomi mandiri dan dari aspek politik dengan memberikan ruang bagi *Inong Balee* untuk bergabung kedalam kepengurusan partai dan kebijakan yang diterapkan Partai Aceh terhadap kesejahteraan mantan *Inong Balee* adalah kebijakan sosial Partai Aceh dan kebijakan keterwakilan perempuan. Disarankan kepada Partai Aceh untuk terus meningkatkan kepedulianya terhadap mantan

kombatan khususnya *Inong Balee* agar lebih sejahtera sehingga Partai Aceh dapat tetap memiliki simpatian di Kabupaten Pidie.

**Kata Kunci** : Partai Aceh, Kesejahteraan, Inong Balee

### ABSTRACT

Many of *inong balee* (The Free Aceh Movement's Women Brigade) which are still less of prosperous context after MoU Helsinki signed between Indonesia Government and Aceh Government. Aceh political party is one the party consisted of the ex-combatants who still care to the ex of *inong balee* (The free Aceh Movement's Women Brigade). Furthe, since the political party especially Aceh party in Pidie Regency can be said as one the dominant party in political domain especially in Pidie Regency. The *inong balee* (Free Aceh Movement's Women Brigade) is the part of the special brigade of thr military Free Aceh Movement. Thes brigade was proclaimed on Desember 4, 1976. This movement was developed by Teungku Dr. Hasan Muhammad di Tiro based on the idea of Free Aceh Nationalist Ideology or Atjeh-Sumatra National Liberation Front Unfortunately, most of *inong balee* (The Free Aceh Movement's Women Brigade) which are still less prosperous in related of the success of Aceh Political Party in Pidie Regency. This research aims to know the the role of Aceh political party and to know the policy applied by Aceh party toward the ex *inong balee* financial support. The research method used is descriptive qualitative. The technique of data collection in this research was obtained through observation, interview, and documentation. The research result revealed that the role of Aceh party in giving financial support to the ex *inong balee* is by giving the economy aspect and the roleof political aspect and the policy applied by Aceh party toward the financial support of the ex *inong balee* is the social policy of Aceh party and women representation policy. It is suggested to Aceh party to steadily improve their concern toward the ex-combats especially the financial support of *inong balee*.

**Keyword:** Aceh party, financial support, *inong balee* (The Free Aceh Movement's Women Brigade)

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Konflik antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Aceh merupakan ketidakadilan: tidak sesuai antara kenyataan dengan pengharapan di berbagai bidang khususnya bidang pembangunan. Ini berdampak pada kemiskinan, kebodohan, dan tingkat keselamatan masyarakat yang rendah. Konflik ini muncul sejak diproklamkan kemerdekaan Aceh pada 4 Desember 1976 di Pidie oleh GAM yang dipelopori Muhammad Hasan Tiro. Karena itu GAM lahir karena nasionalisme etnis Aceh bangkit sebagai jawaban terhadap kebijakan pemerintah pusat yang sentralistik.

Konflik yang berkempanjangan antara GAM dan Pemerintah Indonesia akhirnya berakhir, Pada tanggal 5 Agustus 2005 di tandatanginya nota perdamaian dalam bentuk MoU Helsinki. Poin penting dalam MoU Helsinki ini adalah menjadikan Aceh salah satu Daerah otonomi khusus sehingga untuk menjalankan roda Pemerintahan dan pepolitikan Lahirlah sebuah peraturan khusus yaitu Undang-Undang Pemerintah Aceh (UUPA), Berdasarkan Undang-undang No. 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh yang khusus mengatur tentang Aceh bahwa, penduduk Aceh dapat membentuk partai lokal oleh warga sekurang-kurangnya 50 warga negara Indonesia yang berusia 21 tahun dan telah berdomisili tetap di Aceh.

Mengacu kepada Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh, Maka lahirlah Partai Aceh sebagai salah satu Partai lokal pertama. Partai Aceh berdiri pada tanggal 14 Juni tahun 2007 yang didirikan oleh Tgk Yahya Mue'ad, Adnan Bereunyah, Tarmidi, Hasanudin, Muhammad Yasir. Mewakili pendiri Partai Aceh, ketua umum Partai Aceh Muzakkir Manaf, dan Muhammad Yahya sebagai Sekjen, yang dipilih pada kongres perdana Partai Aceh yang juga mantan militan Gerakan Aceh Merdeka (GAM).

Sejak pertama mengikuti pemilu 2009 Partai Aceh berhasil mendominasi pemilu baik di tingkat Gubernur maupun Bupati. Hal ini juga berlanjut pada pemilu legislatif 2009. Hingga saat ini Partai Aceh juga bisa dikatakan cukup mempunyai peranan penting dalam kancah perpolitikan di Aceh.

Melihat eksistensi Partai Aceh tentunya peranan dari para mantan kombatan yang dulunya berjuang untuk kemerdekaan Aceh sangat dominan, Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para petinggi GAM yang ikut bergabung ke dalam Partai guna melanjutkan perjuangan melalui jalur politik, Tidak terlepas pula bagi mereka pasukan *inong balee* yang merupakan pasukan perempuan pada masa perjuangan.

Pasukan *inong balee* merupakan bagian dari pasukan khusus sayap militer

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Gerakan ini diproklamirkan pada tanggal 4 Desember 1976, Gerakan ini merupakan sebuah ideologi nasionalis Aceh Merdeka, atau *Atjeh-Sumatra National Liberation front* yang dipimpin oleh Teungku Dr. Hasan Muhammad di Tiro. Cita-cita gerakan ini adalah mendirikan Negara/Kerajaan Aceh Sumatera. Inilah alasan utama dari GAM agar dapat meneruskan negara yang pernah dibangun oleh para endatu (Ahmad Farhan Hamid, 2006: 8).

Bergabungnya perempuan Aceh kedalam GAM yang disebut dengan pasukan *inong balee* karena keluarga mereka menjadi korban penyiksaan tentara pendatang, bahkan pasukan *inong balee* ini juga ada yang menjadi korban penyiksaan dan pemerkosaan, namun diantara mereka ada juga yang bergabung dikarenakan tergerak hatinya untuk melakukan gerakan perlawanan terhadap pemerintah akibat sikap ketidakadilan pemerintah Indonesia terhadap rakyat Aceh (T.I. Thamrin. 2008: 194-195)

Kini pasca ditandatanganinya nota kesepahaman atau Memorandum Of Understanding (MoU) Helsinki antara Pemerintah RI dan GAM pada tanggal 15 Agustus 2005 maka masuklah Aceh pada tahap pembangunan perdamaian (*peace building*) yang di artikan sebagai proses rekonstruksi politik, sosial dan ekonomi agar terciptanya perdamaian dalam artian *positive peaced* dimana pihak-pihak yang terlibat didalam konflik internal khususnya masyarakat merasakan adanya keadilan sosial, kesejahteraan ekonomi, dan keterwakilan politik yang efektif (Yulius Hermawan. 2007: 93).

Hingga pada saat ini masih banyak inong balee yang masih jauh dari konteks kaya sejahtera pasca di tandatanganinya perjanjian Mou Helsinki antara pemerintah indonesia dengan Pemerintah Aceh. Partai Aceh merupakan partai yang kala itu banyak di isi oleh para mantan eks kombatan tentunya hingga kini masih menaruh perhatian lebih kepada mereka para mantan psukan inong balee. Terlebih Partai Aceh khususnya Partai Aceh Kabupaten Pidie bisa dikatakan merupakan partai yang cukup mendominasi di kancah perpolitikan khususnya di kabupaten Pidie.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang peran partai Aceh dalam mensejahterakan mantan inong balee di Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong).

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teoritis

Landasan teoritis disebagian literatur karya ilmiah disebut juga sebagai tinjauan teoritis, kerangka pemikiran atau kerangka konseptual. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan, maka mempermudah untuk memecahkan masalah yang dikaji serta terlihat kerangka pemikiran atau alur pikir. Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan sebagai pisau analisa kajian penelitian ini.

### Teori Kesejahteraan Sosial

Menurut Suparlan dalam Suud (2006:5), kesejahteraan sosial, menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja; jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan. Kesejahteraan sosial menurut Friedlander dalam Suud (2006:8).

Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial menurut Segal dan Brzuzy yang dikutip dalam Suud (2006:5). Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.

Sedangkan kesejahteraan sosial menurut Midgley masih dalam Suud (2006:5) menjelaskan bahwa: Suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Itu adalah, pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan terakhir, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas dan bahkan seluruh masyarakat.

Menurut Segal dan Brzuzy dalam Suud (2006:90), Kebijakan sosial juga merupakan bagian dari sistem kesejahteraan sosial. Sistem kesejahteraan sosial terdiri dari usaha-usaha dan struktur-struktur yang terorganisasi untuk menyediakan kesejahteraan masyarakat. Dalam bentuk sederhana, sistem kesejahteraan sosial dapat dikonseptualisasikan sebagai empat bagian yang saling berhubungan sebagai berikut:

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

- 1) Isu-isu Sosial
- 2) Tujuan-tujuan kebijakan
- 3) Perundangan/peraturan
- 4) Program-program kesejahteraan sosial.

Sistem kesejahteraan sosial dimulai dengan mengenali isu sosial. Sekali isu tersebut diakui sebagai perhatian sosial, langkah selanjutnya adalah mengartikulasikan tujuan-tujuan kebijakan. Tujuan-tujuan ini dapat menghasilkan suatu posisi publik yang diciptakan melalui perundangan atau peraturan. Akhirnya, perundangan diterjemahkan ke dalam tindakan melalui penerapan suatu program kesejahteraan sosial

#### **Indikator Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Pengukuran kesejahteraan adalah representasi dari tingkat hidup masyarakat dengan ditandai terentaskannya kemiskinan, perolehan tingkat pendidikan yang tinggi, dan peningkatan produktifitas masyarakat. Kesejahteraan suatu wilayah juga ditentukan dari ketersediaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya lain. Ketiga sumber daya tersebut berinteraksi dalam proses pembangunan untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Thomas dkk, 2005: 15).

Sejarah ini pendapatan per kapita merupakan indikator pembangunan yang dianggap masih sangat cocok untuk digunakan serta mudah untuk dipahami, dan mungkin pendapatan per kapita merupakan satu-satunya indikator pembangunan terbaik yang ada saat ini. Kelebihan indikator ini adalah memfokuskan pada *roisnd'etre* dari pembangunan, yaitu untuk kenaikan tingkat hidup dan menghilangkan kemiskinan. Ada beberapafaktor lain yang sering kali merupakan faktor yang cukup penting juga dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka, seperti faktor-faktor non-ekonomi yaitu: adat-istiadat, keadaan iklim dan alam sekitar, serta ada/tidaknya kebebasan mengeluarkan pendapat dan bertindak. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat subjektif. Artinya, tiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup, dan cara-cara hidup yang berbeda. Oleh karena itu, kita harus memberikan nilai-nilai yang berbeda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka.

Berdasarkan Indonesia Human Development Report 2004, kesejahteraan masyarakat pada dasarnya adalah buah dari pelayanan publik yang dilakukan pemerintah. Pelayanan publik yang baik maka kesejahteraan masyarakat pertumbuhan ekonomi (keuangan, industri), perawatan (kesehatan, kesejahteraan sosial), pengembangan manusia (pendidikan) sendiri dapat dilihat dari berbagai indikator. Salah satu indikator yang dapat dipakai adalah Indeks Pembangunan

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong  
Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang  
Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

Manusia (IPM) yang mengukur capai umum suatu daerah dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu panjangnya usia (diukur dengan angka harapan hidup), pengetahuan (diukur dengan capaian pendidikan), dan kelayakan hidup (diukur dengan pendapatan yang telah disesuaikan).

Kaitan antara kesejahteraan sosial dan ekonomi terhadap konflik adalah ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dalam artian perjanjian MoU Helsinki dengan kenyataan atau pelaksanaan MoU Helsinki yang tidak sesuai, secara teori ketidaksesuaian yang terjadi dengan apa yang diharapkan akan menimbulkan konflik. Secara teori resolusi konflik MoU merupakan salah satu produk yang dianggap bisa menyelesaikan konflik dengan memasukkan reintegrasi kedalam perjanjian tersebut, akan tetapi karena pelaksanaan produk resolusi konflik belum berjalan dengan baik maka akan memicu konflik baru. Reintegrasi yang dimaksud adalah mengenai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang dapat diukur dengan beberapa indikator kesejahteraan sosial dan ekonomi.

### **Teori Kelompok Sosial**

Menurut Mardikanto (1993) kelompok sosial adalah himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu (manusia) yang memiliki ciri-ciri:

- 1) Memiliki ikatan yang nyata,
- 2) Memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya,
- 3) Memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas,
- 4) Memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama, dan
- 5) Memiliki keinginan dan tujuan bersama.

Definisi kelompok menurut Slamet (2010) adalah dua atau lebih orang yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan (tujuan, kebutuhan, minat, jenis) yang saling berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Menurut Horton dan Hunt (1999) adalah sejumlah orang yang memiliki pola interaksi yang terorganisasi dan terjadi secara berulang-ulang.

Menurut Abdul Syani, terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Manusia membutuhkan komunikasi dalam membentuk kelompok, karena melalui komunikasi orang dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik. Ada dua hasrat pokok manusia sehingga ia terdorong untuk hidup berkelompok, yaitu:

1. Hasrat untuk bersatu dengan manusia lain di sekitarnya
2. Hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitarnya

Terbentuknya berbagai kelompok dalam kehidupan manusia merupakan wujud dari hakikat manusia (sosialisasi). Manusia adalah makhluk sosial, manusia berkelompok atau membentuk sebuah kelompok untuk hidup bersama dan berkumpul.

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

Kelompok pada dasarnya dimuali dari berkumpulnya sejumlah orang. Orang-orang ini menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok. Adanya suatu kelompok tidak harus diawali dengan adanya kerumunan. Suatu kelompok dapat segera terjadi, yaitu apabila sebelum orang-orang yang bersangkutan berkumpul terlebih dahulu kepada mereka diberitahukan tujuan yang akan dicapai.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelompok, antara lain :

- a. Adanya interaksi antar orang-orang yang ada di dalam kumpulan atau suatu kerumunan.
- b. Ikatan emosional sebagai pernyataan kebersamaan.
- c. Tujuan atau kepentingan bersama yang ingin dicapai.
- d. Kepemimpinan yang dipatuhi dalam rangka mencapai tujuan atau kepentingan bersama.

Norma yang diakui dan diikuti oleh mereka yang terlibat di dalamnya.

Menurut Reitz (1977), karakteristik yang menonjol dari suatu kelompok itu, antara lain : Adanya dua orang atau lebih, yang berinteraksi satu sama lain, yang saling membagi beberapa tujuan yang sama, dan yang melihat dirinya sebagai suatu kelompok sosial.

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong  
Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang  
Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:



## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie, tepatnya di Kecamatan Kembang Tanjong, Pidie. Yang beralamat di Jalan Tgk Chik Ditiro Kabupaten Pidie.

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Kualitatif, yaitu pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif.

### Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang di perkirakan menguasai dan member data, informasi, atau fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2007: 111).

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mantan Kombaatan (*inong balee*) : 5 orang
2. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Aceh : 1 orang
3. Ketuan Dewan Pimpinan Aceh Partai Aceh : 1 orang
4. Ketua Bapillu Partai Aceh

### Sumber Data

Data yang di peroleh untuk penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh dengan cara meneliti langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang di dapat melalui buku-buku, jurnal, surat kabar dan dari sumber yang berkaitan lainnya (Kountur, 2009: 178-182).

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di peroleh dengan melakukan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), "Observsi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian". Selain itu observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

### **Wawancara**

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

### **Dokumentasi**

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peran dan Kebijakan Partai Aceh Dalam Mensejahterakan Mantan Pasukan Inong Balee Di Kabupaten Pidie Kecamatan Kembang Tanjong

Partai Aceh merupakan salah satu partai yang cukup populer dikalangan masyarakat pidie, hal ini dapat dilihat di berbagai acara-acara besar islam seperti maulid nabi, meugang hari raya yang diselenggarakan oleh Partai Aceh selalu rame dihadiri oleh masyarakat baik dari simpatisan partai seperti mantan kombatan, *Inong Balee*, tokoh masyarakat, dan masyarakat lain pada umumnya. Tujuan di lakukannya acara ini bertujuan secara tidak langsung juga turut membantu masyarakat khususnya mereka kalangan *Inong Balee*. Melalui acara tersebut Partai Aceh secara tidak langsung juga turut melaksanakan programnya dalam sosial masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti kegiatan sosial tersebut tentunya merupakan kegiatan terorganisir dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial sehari hari.

Arthur Dunham dalam Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan,penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Melalui kegiatan terorganisasi Partai Aceh memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan yang di selenggarakan dalam even-event hari besar islam tersebut. Pelayanan kesejahteraan tersebut secara tidak langsung juga dapat dirasakan oleh kelompok-kelompok individu dalam hal ini mantan

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong  
Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang  
Tanjong)

(Heri Saputra,Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

kombatan seperti *Inong Balee*.

Menurut Segal dan Brzuy dalam Suud (2006:90), Kebijakan sosial juga merupakan bagian dari sistem kesejahteraan sosial. Sistem kesejahteraan sosial terdiri dari usaha-usaha dan struktur-struktur yang terorganisasi untuk menyediakan kesejahteraan masyarakat. Dalam bentuk sederhana, sistem kesejahteraan sosial dapat dikonseptualisasikan sebagai empat bagian yang saling berhubungan sebagai berikut:

- 1) isu-isu sosial
- 2) tujuan-tujuan kebijakan
- 3) perundangan / peraturan
- 4) program-program kesejahteraan sosial.

Kebijakan sosial yang diterapkan oleh Partai Aceh juga merupakan bagian dari sistem kesejahteraan sosial. Partai Aceh melalui program dan struktur yang terorganisasi mempunyai kebijakan sosial yang bertujuan untuk menyediakan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya para mantan kombatan seperti *Inong Balee*.

Sistem kesejahteraan sosial dimulai dengan mengenali isu sosial. Sekali isu tersebut diakui sebagai perhatian sosial, langkah selanjutnya adalah mengartikulasikan tujuan-tujuan kebijakan. Tujuan-tujuan ini dapat menghasilkan suatu posisi publik yang diciptakan melalui perundangan atau peraturan. Akhirnya, perundangan diterjemahkan ke dalam tindakan melalui penerapan suatu program kesejahteraan sosial.

Kebijakan sosial yang diterapkan oleh Partai Aceh tentunya mempunyai tujuan politis, yang dapat secara tidak langsung dapat mempererat ikatan sosial dengan masyarakat khususnya mereka para mantan pasukan *Inong Balee* yang memang selama ini kurang terpeduli dikarenakan waktu yang terbatas. Melalui program sosial ini Partai Aceh dapat menjalin kekerabatan kembali dengan mereka kelompok masyarakat tanpa terkecuali mereka para mantan pasukan *Inong Balee*. Dengan tujuan agar dapat membantu mereka dalam hal sosila sehari-hari.

Sedangkan kesejahteraan sosial menurut Midgley masih dalam Suud (2006:5) menjelaskan bahwa: Suatu keadaan sejahtera secara sosial

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Itu adalah, pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan terakhir, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas dan bahkan seluruh masyarakat.

Selain dengan menyelenggarakan kegiatan sosial di hari-hari besar Islam Partai Aceh juga kerap memberikan bantuan-bantuan langsung bagi mereka mantan pasukan *Inong Balee* yang memang mengajukan langsung apa yang menjadi permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini persoalan ekonomi. Ketika persoalan ekonomi tersebut teratasi maka kesejahteraan mantan pasukan *Inong Balee* dapat terpenuhi secara perlahan.

Bantuan sosial berupa pemberian mesin jahit yang pernah di berikan oleh Partai Aceh kepada mantan pasukan *Inong Balee* di kabupaten Pidie, merupakan peranan Partai Aceh dalam peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi. Bantuan tersebut di harapkan dapat meningkatkan potensi dasar yang dimiliki oleh setiap mantan pasukan *Inong Balee* agar dapat memaksimalkan potensi dasar melalui keterampilan agar dapat mempunyai pemasukan secara mandiri dan bertahap.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dengan adanya bantuan berupa mesin jahit yang di berikan oleh Partai Aceh kepada mantan pasukan *Inong Balee* khususnya di kabupaten Pidie, ini mempunyai tujuan untuk mereka para *Inong Balee* untuk dapat mengembangkan diri sehingga dapat memperbaiki kehidupan dari segi ekonomi yang layak sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Harold L. Wilensky (1965) mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga-lembaga sosial, untuk membantu individu-individu dan kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar individu dan relasi-relasi sosialnya

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya serta meningkatkan atau menyempurnakan kesejahteraan sebagai manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

*Inong Balee* merupakan suatu kelompok masyarakat yang dulunya pada masa konflik aceh ikut berjuang, baik bersama-sama dengan suami mereka ataupun janda perang yang di tnggal mati oleh suaminya. Terlepas daripada konflik tersebut, kini ada sebagian dari mereka yang memaang seahri harinya tidak memiliki pekerjaan tetap. Melalui bantuan dalam hal kebijakan sosial Partai Aceh, memberikan kesempatan seluas luasnya kepada meraka untuk mengembangkan potensi diri melauai bantuan berupa mesin jahit tersebut.

Lalu menurut Zastrow (2000) kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat. Sebagaimana batasan PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Peranan dalam segi ekonomi merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk bisa membantu *Inong Balee*, Partai Aceh yang merupakan salah satu Partai yang mempunyai ikon perjangan, menjadi tempat aduan bagi para *Inong Balee* ketika mempunyai masalah dari segi ekonomi. Partai Aceh melalui kebijakan sosialnya pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu yaitu para *Inong Balee* untuk mememenuhi kebutuhan dasarnya.

Menurut Abdul Syani, terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Manusia membutuhkan komunikasi dalam membentuk kelompok, karena melalui komunikasi orang dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik. Ada dua hasrat pokok manusia sehingga ia terdorong untuk hidup berkelompok, yaitu:

1. Hasrat untuk bersatu dengan manusia lain di sekitarnya
2. Hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitarnya

Pada masa konflik Aceh *Inong Balee* yang merupakan salah

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

satu kelompok sosial yang terdiri dari para wanita ini, dahulunya bertujuan untuk membantu suami mereka berjuang kedalam perang dan juga berjuang sendiri sebagai janda perang.situasi inilah yang memaksakan mereka para wanita utuk terlibat langsung kedalam perang pada masa konflik Aceh.

Terbentuknya berbagai kelompok dalam kehidupan manusia merupakan wujud dari hakikat manusia (sosialisasi). Manusia adalah makhluk sosial, manusia berkelompok atau membentuk sebuah kelompok untuk hidup bersama dan berkumpul.

Kelompok pada dasarnya dimuali dari berkumpulnya sejumlah orang. Orang-orang ini menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok. Adanya suatu kelompok tidak harus diawali dengan adanya kerumunan. Suatu kelompok dapat segera terjadi, yaitu apabila sebelum orang-orang

---

**Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong  
Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang  
Tanjong)**

**(Heri Saputra,Syarifiddin Hasyim)**

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang peran Partai Aceh terhadap kesejahteraan mantan pasukan *Inong Balee* di Kabupaten Pidie, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun Peranan Partai Aceh dalam mensejahterakan mantan *Inong Balee* adalah yang pertama peranan dari aspek ekonomi dan peranan dari aspek politik
2. kebijakan yang diterapkan Partai Aceh terhadap kesejahteraan mantan *Inong Balee* adalah kebijakan sosial Partai Aceh dan kebijakan keterwakilan perempuan

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka yang dapat penulis kemukakan sebagai saran adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para mantan pasukan *Inong Balee* untuk ikut aktif dalam segala bentuk acara partai yang berkaitan dengan masyarakat.
2. Disarankan kepada Partai Aceh Untuk terus meningkatkan kepedulianya terhadap mantan kombatan khususnya *Inong Balee* agar lebih sejahtera



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad Farhan Hamid. *Jalan Damai Nanggroe Endatu: Catatan Seorang Wakil Rakyat Aceh*. (Jakarta: Suara Bebas, 2006), 8.
- Alfred J. Khan (1973). *Kebijakan Sosial dan Pelayanan Sosial*. New York.
- Amir, Rudi. 2009. *Pengertian kesejahteraan social*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Bungin, Burhan H.M, 2007; *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*
- Dunham, Arthur. 1965. *Organisasi Kesejahteraan Masyarakat (Prinsip dan Praktek)*. Thomas Y. Crowel Company. New York
- Hermawan, Yulius P. 2007. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horton, P. B., dan Hunt, C. L. 1999. *Sosiologi*. Erlangga. Jakarta.
- Kountur, Ronny, 2009, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Manajemen PPM, Jakarta
- Mardiyanto, Handono, (2009), *Intisari Manajemen Keuangan*, Grasindo
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)  
(Heri Saputra, Syarifiddin Hasyim)



Nazaruddin Sjamsuddin. *Integrasi Politik di Indonesia*.(Jakarta: Gramedia, 1989), 70.

*Publik, dan Ilmu social*, Jakarta : Kencana Prenama Media Group. Pustaka, Jakarta.

Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Suud, Mohammad. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Jakarta.

Suyatno, Thomas, dkk., 2005, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.

T.I. Thamrin.*Bidadari Hitam*( Jakarta: Imparsial dan AJMJ,2008), 194-195.

Wilensky, Harold. L. 1965. *Masalah dan Prospek Kesejahteraan Negara*. New York.

Zastrow, Charles. 2000. *Memahami Perilaku Manusia dan Sosial Lingkungan Hidup*. Chicago.

### **Skripsi**

Tari Annisa Phonna, 2016. *Peran mantan pasukan Inong Balee Pasca Mou Helsinki Di Kabupaten Pidie*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala.

Muhammad Rusydi DR, 2016. *Dampak Kesejahteraan Mantan Kombatan GAM Terhadap Lahirnya Potensi Konflik Baru Di Wilaya Linge*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala.

---

Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie (suatu penelitian di Kecamatan Kembang Tanjong)

(Heri Saputra,Syarifiddin Hasyim)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018: